

Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Daffa Azura Nurrafina¹ Akmal Rizal Saputra² Muhammad Farizal³ Joni Hendra K⁴
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: daffaazuranurrafina@gmail.com¹ akmalrizal0702@gmail.com²
mfarizal425@gmail.com³ joniqizel77@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel stock split terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Peneliti menggunakan data sekunder yakni data dokumentasi berupa aksi korporate perusahaan; *Stock Split* Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji Normalitas Smirnov kolmogrov serta Uji Hipotesis uji dan dibantu dengan tools olah data SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *stock split* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.
Kata Kunci: *Stock Split, Harga Saham*

Abstract

This research aims to prove the effect of the stock split variable on stock returns of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. Researchers used secondary data, namely documentation data in the form of company corporate actions: stock split. Data were analyzed using descriptive statistical analysis methods, the Smirnov Kolmogrov Normality test and Hypothesis Testing and assisted with SPSS 25 data processing tools. The results of the research show that the stock split variable has an effect on prices shares before and after the stock split announcement.

Keywords: *Stock Split, Share Price*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu tempat tujuan para investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal adalah tempat di mana bisnis dapat menghimpun dana untuk membiayai kegiatan bisnis secara langsung dan masyarakat dapat ikut serta secara langsung di dalamnya. Pasar modal memberikan pemodal berbagai pilihan investasi yang dapat disesuaikan dengan preferensi risiko mereka dengan membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Saham atau BEI serta jumlah masyarakat Indonesia yang mulai berpartisipasi secara aktif dalam pasar modal. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam pertumbuhan pasar modal di Indonesia, bukan hanya perusahaan dan masyarakat.

Di pasar modal investor bisa mendapatkan banyak informasi terkait investasi. Suatu laporan keuangan akan berisi berbagai informasi yang akan menjadi dasar pertimbangan bagi seorang investor pada saat membuat keputusan. Informasi tentang tindakan korporasi adalah salah satu jenis informasi yang sangat penting bagi seorang investor salah satunya adalah terkait *Stock Split*. Menurut Ewijaya dan Nur Indrianto (1999), *Stock Split* atau pemecahan saham adalah tindakan manajer perusahaan yang mengubah nilai nominal per lembar saham, sehingga jumlah saham yang beredar meningkat atau berkurang sesuai dengan faktor pemecahan.

Pada dasarnya, perusahaan melakukan aksi korporasi *Stock Split* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar dan memungkinkan lebih banyak investor untuk membeli saham setelah harganya turun. Investor kecil tidak akan dapat membayar harga saham yang terlalu mahal. Secara umum, perusahaan melakukan split saham berkaitan dengan likuiditas. Dengan semakin banyaknya saham yang beredar, saham tersebut dapat diperdagangkan di bursa dengan lebih aktif, dan penyebarannya di kalangan investor pun menjadi semakin luas. Dengan meningkatnya daya beli investor, harga saham pun dapat meningkat. Perusahaan go publik atau emiten melakukan *corporate Stock Split* yang berarti membagi sahamnya menjadi bagian yang lebih kecil. Dengan pembagian saham, jumlah lembar saham yang beredar akan bertambah, sedangkan harga saham secara teoritis akan turun secara proporsional. Namun, besarnya modal atau nilai kapitalisasi saham tidak akan berubah. Bagaimana pengumuman tentang konversi waran menjadi saham biasa berdampak pada pendapatan return yang tidak biasa atau *Abnormal Return*.

Peneliti sebelumnya telah banyak menggunakan penelitian tentang *Stock Split* atau pemecahan saham untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Leledakis et al. (2009), yang berfokus pada *Stock Split In a Neutral Transaction Cost Environment: Evidence From The Athens Stock Exchange*, ditemukan bahwa meskipun pasar sedang dalam kondisi lemah (bearish), pembagian saham memiliki dampak positif yang signifikan bagi para investor dapat mendorong mereka untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dampak dari *stock split* juga membuat perusahaan meramalkan harga saham perusahaan di masa yang akan datang serta hasil perhitungan *abnormal return* juga berpengaruh signifikan akibat adanya pengumuman *Stock Split*. Selain itu, Lasmanah dan Bambang Bagja (2014) juga melakukan penelitian tentang *Abnormal Return and Trading Volume analysis on the Company Taking Stock Splits at Indonesia Stock Exchange period: 2012-2013* Hasil perhitungan *abnormal return* menunjukkan nilai negatif baik sebelum maupun sesudah melakukan *Stock Split*, dengan 66% dari 21 perusahaan menurun dan 34% meningkat. Selain itu, aktivitas volume perdagangan menunjukkan nilai positif baik sebelum maupun sesudah *Stock Split*.

Oetari (2016) melakukan penelitian tentang dampak pembagian saham terhadap return saham, aktivitas perdagangan, dan return saham yang tidak biasa pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Syariah dari tahun 2009 hingga 2013. Penelitian tersebut menemukan bahwa return saham sebelum pengumuman pembagian saham berbeda secara signifikan dengan return saham sesudah pengumuman pembagian saham. Selain itu, aktivitas perdagangan selama peristiwa tersebut sama sekali tidak berubah dari sebelum dan sesudah pengumuman pembagian saham (*Stock Split*). Nilai suatu perusahaan diwakili oleh harga sahamnya, dan sebaliknya. Pada titik tertentu, harga saham suatu perusahaan bisa sangat tinggi karena kecenderungan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Namun, harga saham yang terlalu tinggi juga dapat berdampak negatif karena saham yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan saham yang bersangkutan tidak likuid. Sebaliknya, harga saham yang terlalu rendah juga sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang buruk. Akibatnya, setiap perusahaan yang menerbitkan saham akan sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka Penelitian ini berfokus pada perubahan return saham sebelum dan sesudah pengumuman *Stock Split* atau pemecahan harga saham. Berdasarkan perspektif ini, penelitian ini mengambil judul Pengaruh *Stock Split* Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Tinjauan Teoritis

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Pasar modal adalah pasar yang memperjual-belikan sekuritas yang biasanya lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Menurut Tandelilin (2017: 25), pasar modal adalah tempat di mana orang yang memiliki kelebihan dana bertemu dengan orang yang membutuhkan dana untuk menjual sekuritas.

Corporate Action

Aktivitas perusahaan yang signifikan disebut *corporate action*, menurut Sri Hermuningsih (2012: 166), Ini mempengaruhi harga saham yang bergerak di pasar dan jumlah saham yang beredar. Baik RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) maupun RUPSLB harus mengadakan rapat umum untuk menyetujui keputusan perusahaan. Beberapa kebijakan umum yang dilakukan antara lain: *Right Issue*, *Stock Split*, pembagian saham bonus, pembagian dividen baik dalam dividen saham ataupun dividen tunai, *spin offs*, merger dan akuisisi, *Initial Public Offering* dan *Additional Listing* seperti *Private Placement*, konversi saham baik *warrant*, *right* maupun obligasi.

Stock Split

Menurut Jogiyanto (2015:629), "Stock split adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah stock split adalah $1/n$ dari harga sebelumnya". Untuk saham yang harganya sudah cukup tinggi, *Stock Split* merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Menurut Dardmadji dan Fakhrudin (2012:144), ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan perdagangan dan menurunkan harga saham. Dengan menurunkan nilai pari saham, *Stock Split* dapat mengganti saham yang beredar dengan lembar saham yang lebih banyak. Meskipun arus kas perusahaan tidak terpengaruh secara langsung oleh pemecahan saham, manajer memiliki alasan untuk melakukannya. Jadi, para investor dan calon investor harus mempertimbangkan pemecahan saham saat membuat keputusan. Ketika mereka mencoba memahami alasan manajer melakukan pemecahan saham, mereka dapat mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang mereka miliki.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari kesepakatan yang dibuat oleh para penjual dan pembeli saham dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, ketika mereka mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor memerlukan informasi tentang pembentukan harga saham. Nilai saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, menurut Ang, 1997 (dalam Pandji Anoraga, 2001:58), berdasarkan fungsinya:

1. *Par Value* (nilai nominal) atau *Stated Value/Face Value*, yaitu nilai yang dipaparkan pada saham yang digunakan untuk tujuan akuntansi (ketentuan UU PT No.1/1995):
 - a. Nilai nominal dicantumkan dalam rupiah (mata uang Indonesia)
 - b. Saham tanpa nilai nominal tidak digunakan untuk mengukur sesuatu
2. *Base Price* (harga dasar), yaitu nilai yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar ini dapat berubah sesuai aktivitas yang dilakukan oleh emiten. Untuk saham baru maka harga dasar adalah harga perdana. Rumus untuk menentukan nilai dasar adalah:

Nilai Dasar = Harga Dasar × total saham yang beredar

Market Price, yaitu harga pada pasar riil dan merupakan harga paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah di tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*Closing Price*). Untuk menentukan nilai pasar, biasanya menggunakan rumus berikut:

Nilai Pasar (Kapitalisasi Pasar) = Harga Pasar × Total Saham yang Beredar

Kapitalisasi pasar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Big-cap* (> Rp 5 Triliun), disebut juga dengan *Blue-Chip* atau saham papan atas
- b. *Mid-Cap* (Rp 1 Triliun-Rp 5 Triliun), disebut juga dengan *Baby Blue Chip* atau *Baby Blues Saham*
- c. *Small-Cap* (< Rp 1 Triliun), disebut juga dengan saham lapis ketiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu pengumpulan data dengan mengambil beberapa sampel perusahaan yang melakukan *Stock Split*, peneliti mengambil perusahaan yang melakukan *Stock Split* pada tahun 2021-2023. Peneliti juga hanya ingin mengetahui pengaruh pemecahan saham atau *Stock Split* terhadap harga saham tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* mulai tahun 2021-2023. Untuk teknik pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Nama emiten yang melakukan *Stock Split* selama periode penelitian yaitu tahun 2021-2023
2. Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan *Stock Split*
3. *Closing Price* (harga saham penutupan) harian tiap emiten yang melakukan *Stock Split* selama 5 hari sebelum pengumuman *Stock Split*
4. *Closing price* (harga saham penutupan) harian tiap emiten yang melakukan *Stock Split* selama 5 hari sesudah pengumuman *Stock Split*

Analisis data sangat penting untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti atau menyelesaikan masalah tertentu. Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk melihat rata-rata serta nilai minimum dan maksimum harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *Stock Split*. Selain itu kami juga menggunakan Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Kemudian peneliti juga menggunakan uji hipotesis yaitu uji T untuk membandingkan rata-rata data harga saham sebelum dan sesudah *Stock Split* untuk melihat apakah kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Corporate Action* berupa *Stock Split* pada periode penelitian yaitu tahun 2021 sampai 2023. Perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2021 sebanyak 4 perusahaan, Perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2022 sebanyak 4 perusahaan Serta perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2023 adalah sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Lebih rinci ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kode Saham Dan Tanggal Pengumuman Pemecahan Saham (*Stock Split*) Perusahaan

NO	Tanggal	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	2021-02-18	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
2	2021-05-18	SRTG	Sarataga Investama Sedaya Tbk
3	2021-09-02	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
4	2021-10-29	SCMA	Surya Citra Media Tbk
5	2022-04-08	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
6	2022-06-20	HOMI	Grand House Mulia Tbk
7	2022-08-23	TPIA	Chandra Asri Pasific Tbk
8	2022-12-21	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
9	2023-04-04	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	2023-05-23	TMAS	Temas Tbk
11	2023-06-06	TCID	Mandom Indonesia Tbk
12	2023-07-17	MAPA	Map Aktif Adi Perkasa Tbk

Sumber data: IDX.co.id

Tabel 2. Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum	Sesudah
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	1.025	256,25
SRTG	Sarataga Investama Sedaya Tbk	5.600	1.120
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	4.730	2.365
SCMA	Surya Citra Media Tbk	10.000	2.150
SILO	Siloam International Hospitals Tbk	8.650	1.080
HOMI	Grand House Mulia Tbk	1.300	650
TPIA	Chandra Asri Pasific Tbk	9.025	2.260
BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	3.680	736
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.525	5.250
TMAS	Temas Tbk	2.860	286
TCID	Mandom Indonesia Tbk	500	250
MAPA	Map Aktif Adi Perkasa Tbk	6.150	250

Sumber data: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	12	498.98	1.03	500.00	46.9621	142.70689	20365.256
Y	12	734.92	1.08	736.00	203.5396	259.29292	67232.820
Valid N (listwise)	12						

Sumber: data diolah di SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata dari harga saham sebelum *Stock Split* adalah 46.9621 dengan standar deviasi 142.70689 sedangkan setelah *Stock Split* rata-rata harga saham adalah 203.5396 dengan standar deviasi 259.29292. Nilai minimum rata-rata harga saham sebelum *Stock Split* adalah 1,03 dan setelah dilakukannya *Stock Split* adalah 1,08. Sementara untuk nilai maksimum sebelum *Stock Split* adalah 500.00 dan setelah *Stock Split* adalah 736.00. Rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *Stock Split* lebih kecil dibandingkan standar deviasi nya menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya *Stock Split*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	259.07741110
Most Extreme Differences	Absolute	.275
	Positive	.275
	Negative	-.220
Test Statistic		.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah di SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa bahwa rata-rata bahwa harga saham sebelum dan sesudah *Stock Split* terdistribusi secara normal dengan probabilitas signifikansi $0.013 < 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200.061	82.944		2.412	.037
	X	.074	.574	.041	.129	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah di SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa t hitung 0,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *Stock Split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengumuman *Stock Split* berdampak terhadap harga saham sebuah perusahaan. Berdasarkan dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *Stock Split*, hal ini menunjukkan bahwa pengumuman penerbitan *Stock Split* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dimana harga saham bisa mengalami kenaikan maupun penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Meidiaswati, H., Sasikirono, N., & Sudana, I. M. (2019). Waran pada *Initial Public Offerings* di Pasar Modal Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*,14(1),104. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2020.v14.i01.p11>
- Pita Rahmawati, J. N. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Return Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan High Profile & Low Profile di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis Vol. 11, No. 1, Maret 2021*, 42-63.
- Rohim Abd. (2021). Analisis Perbedaan Nilai Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*.

JMD: Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara Vol 4 no 1, Juli 2021.
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/771>

- Santoso, S. (2005). *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shabrina Nur Adliah, N. F. (2017). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 49 No.1* , 1-7.
- Suryawinata, S., Tekadtuera, A., & Ervina, D. (2020). Dampak Pencatatan Jatuh TempoWaran Terhadap Harga Saham yang Disertai Waran di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 74–99. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.74-99>.
- Susanti, F. A. (2011). Dampak Pada Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2003 – 2008 [universitas negeri surakarta]. In *Perpustakaan.uns.ac.id* (Vol. 64). <https://eprints.uns.ac.id/5656/>.
- Sutrisno, T. (2020). Analisis Perbedaan Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan dan Bid Ask Spread Sebelum dan sesudah Stock split pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
<http://repository.upstegal.ac.id/3240/1/4116500301> Toto Sutrisno.pdf.
- Usmara, H. W. (2005). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stock Split dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 6 No. 1*, 206-224.
- Wahyuningsih, H. (2009). *Pengaruh Penerbitan Warrant Terhadap Reaksi Pasar Dari Saham Terkait*. Wing-Keung Wong, H. H. (2018). Mengapa Pasar Waran Dipertahankan di Taiwan tetapi di Cina Tidak? *Sustainability*, 1-17.
- Zunaizah, N. (2001). *Dampak Pengumuman Konversi Waran*. 4. [https://repository.unair.ac.id/47989/1/KK B 128-02 ZUN D.pdf](https://repository.unair.ac.id/47989/1/KK_B_128-02_ZUN_D.pdf)